



NASKAH MEDIA PEMBELAJARAN

MODUL PELATIHAN

**PENINGKATAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB)
BERBASIS KOMPETENSI**

**MEMERIKSA HASIL PEKERJAAN REPOTTING
(PENGANTIAN POT) TANAMAN AGLAONEMA**

TAN.HA02.044.01



**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**MODUL PELATIHAN
PENINGKATAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB)
BERBASIS KOMPETENSI
MEMERIKSA HASIL PEKERJAAN REPOTTING
(PENGANTIAN POT) TANAMAN AGLAONEMA
TAN.HA02.044.01**

Penyusun	Pengkaji Materi	Pengkaji Media
 Budiarto, SP.	 Dwi Sri Retno W, STP.	 Lilik Rakhmawati, S.Pi

Ka. Bidang Fasilitas Peningkatan Kompetensi



Mulyeno, S.Sos., MM.Pd
NIP. 196507231990021002

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMERBAHAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PERTANIAN
2019**

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR GAMBAR	5
DAFTAR TABEL	6
BAB I. PENDAHULUAN	7
A. Tujuan Umum	7
B. Sasaran	7
C. Waktu	7
D. Petunjuk Belajar	7
E. Manfaat	8
BAB II. MEMERIKSA PERSIAPAN PELAKSANAAN REPOTTING AGLAONEMA	9
A. Tujuan	9
B. Pengetahuan yang Diperlukan dalam Memeriksa persiapan pelaksanaan repotting aglaonema	9
1. Menjelaskan perintah kerja dan POS melakukan repotting tanaman aglaonema kepada pelaksana	19
2. Mengkomunikasikan tanaman yang akan di repotting kepada pelaksana ..	20
3. Melakukan pemeriksaan kesiapan alat, bahan dan kelengkapan K3	21
4. Melakukan pemeriksaan kemampuan pelaksana dalam melakukan repotting	23
C. Rangkuman	25
D. Tugas	25
E. Keterampilan yang diperlukan dalam memeriksa persiapan pelaksanaan repotting aglaonema	26
F. Sikap kerja yang diperlukan dalam memeriksa persiapan pelaksanaan repotting aglaonema	26
G. Latihan	26
BAB III. MENGAWASI PEKERJAAN REPOTTING AGLAONEMA	28
A. Tujuan	28
B. Pengetahuan yang diperlukan dalam mengawasi pekerjaan repotting aglaonema	28
1. Melakukan pengawasan secara cermat selama pekerjaan berlangsung	28

2.	Melakukan koreksi penyimpangan pekerjaan selama pekerjaan berlangsung	32
3.	Mencatat hasil pekerjaan (kuantitas dan kualitas) serta waktu penyelesaian	32
C.	Rangkuman	33
D.	Tugas.....	34
E.	Keterampilan yang diperlukan dalam Mengawasi pekerjaan repotting aglaonema	34
F.	Sikap kerja yang diperlukan dalam Mengawasi pekerjaan repotting aglaonema	34
G.	Latihan.....	35
BAB IV.	MENILAI HASIL PEKERJAAN REPOTTING.....	36
A.	Tujuan	36
B.	Pengetahuan yang diperlukan dalam menilai hasil pekerjaan repotting	36
1.	Hasil pekerjaan dinilai sesuai standar yang ditetapkan.....	36
2.	Hasil penilaian dikomunikasikan kepada pelaksana repotting aglaonema untuk menjadi <i>feedback</i> (umpan balik).....	38
C.	Rangkuman	38
D.	Tugas.....	39
E.	Keterampilan yang diperlukan dalam Menilai hasil pekerjaan repotting	39
F.	Sikap kerja yang diperlukan dalam Menilai hasil pekerjaan repotting	39
G.	Latihan.....	39
BAB V.	MEMBUAT LAPORAN KEGIATAN	41
A.	Tujuan	41
B.	Pengetahuan yang diperlukan dalam membuat laporan kegiatan.....	41
1.	Mencatat pelaksanaan kegiatan repotting aglaonema dan hasil penilaian pekerjaan dengan jelas dan sistematis sebagai laporan	41
2.	Menyampaikan laporan kegiatan kepada atasan.....	42
C.	Rangkuman	43
D.	Tugas.....	43
E.	Keterampilan yang diperlukan dalam membuat laporan kegiatan.....	44
F.	Sikap kerja yang diperlukan dalam membuat laporan kegiatan.....	44
G.	Latihan.....	44
BAB VI.	PENUTUP	45
DAFTAR PUSTAKA	46

A. Buku Referensi.....	46
B. Referensi lainnya.....	46
TES AKHIR.....	47
A. Lembar Penilaian Teori	47
B. Lembar Penilaian Praktik.....	51
C. Lembar Penilaian Sikap Kerja	56
Daftar Alat Dan Bahan	62
A. Daftar Peralatan/Mesin	62
B. Daftar Bahan	62
DAFTAR PENYUSUN.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Batang pakis dan pencucian batang pakis.....	13
Gambar 2. Cocopeat, sabut kelapa yang dihaluskan.....	13
Gambar 3. Sekam bakar	14
Gambar 4. Kompos	14
Gambar 5. Pasir malang	15
Gambar 6. Menyiapkan pot dan media tanam	17
Gambar 7. Mengeluarkan aglaonema	17
Gambar 8. Memasukan tanaman ke dalam pot baru dan menambahkan media	18
Gambar 9. Pemberian pupuk dan penambahan media hingga penuh.....	18
Gambar 10. Contoh alat peraga visual langkah-langkah repotting	20
Gambar 11. Contoh alat peraga ciri-ciri tanaman siap repotting	21
Gambar 12. Contoh checklist pemeriksaan persiapan repotting.....	23
Gambar 13. Contoh instrument pemeriksaan kemampuan pelaksana repotting	24
Gambar 14. Contoh catatan pelaksanaan repotting aglaonema	33
Gambar 15. Contoh format penilaian kerja pelaksanaan repotting.....	38
Gambar 16. Contoh format pelaporan kegiatan harian	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Beberapa komposisi media tanam aglaonema	15
Tabel 2. Contoh form pengawasan pelaksanaan repotting	30

BAB I. PENDAHULUAN

A. Tujuan Umum

Setelah mempelajari modul ini peserta diharapkan mampu atau kompeten: Memeriksa Hasil Pekerjaan Repotting (Penggantian Pot) Tanaman Aglaonema, Kode unit TAN.HA02.044.01. Adapun tujuan mempelajari unit kompetensi melalui buku informasi Memeriksa Hasil Pekerjaan Repotting (penggantian pot) Tanaman Aglaonema ini guna memfasilitasi peserta sehingga pada akhir diklat diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memeriksa persiapan pelaksanaan repotting aglaonema
2. Mengawasi pekerjaan repotting aglaonema
3. Menilai hasil pekerjaan repotting
4. Membuat laporan kegiatan

B. Sasaran

Modul ini digunakan untuk kegiatan diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) berbasis kompetensi yang mengacu pada pelatihan berbasis kompetensi Kemenakertrans unit kompetensi Memeriksa Hasil Pekerjaan Repotting (Penggantian Pot) Tanaman Aglaonema dengan kode unit TAN.HA02.044.01 SKKNI sektor pertanian subsektor budidaya Aglaonema. Sasaran program ini adalah guru-guru produktif SMK Pertanian kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

C. Waktu

Modul ini mengacu pada standar pelatihan berbasis kompetensi kemanakertrans sektor pertanian subsektor budidaya tanaman sayuran. Waktu yang diperlukan untuk mempelajari modul ini selama 15 JP (@45 menit)

D. Petunjuk Belajar

Petunjuk pembelajaran modul melakukan estimasi (taksasi) hasil adalah sebagai berikut:

1. Mulailah belajar dengan mempelajari secara berurutan mulai dari kompetensi dasar yang pertama dan seterusnya
2. Baca dan pelajari semua materi secara bertahap dengan teliti dan seksama.
3. Selesaikan setiap tahapan pembelajaran sebelum pindah ke materi selanjutnya,
4. Apabila telah selesai mempelajari materi, lanjutkan dengan mengerjakan tugas yang telah disiapkan
5. Kerjakan semua latihan yang ada disetiap materi pembelajaran.
6. Diakhir pembelajaran dilakukan tes akhir pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.

E. Manfaat

Modul pelatihan berbasis kompetensi program pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru SMK Pertanian bidang keahlian agribisnis tanaman pangan dan hortikultura merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam program pelatihan PKB sebagai media transformasi ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*), serta menumbuhkan sikap kerja (*attitude*) yang baik dan sesuai ketentuan yang berlaku di sector pertanian kepada peserta pelatihan. Penggunaan modul ini diharapkan dapat membantu peserta pelatihan dalam memahami, menerapkan dan meningkatkan kompetensinya dalam memeriksa hasil pekerjaan repotting (penggantian pot) tanaman Aglaonema pada kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

BAB II. MEMERIKSA PERSIAPAN PELAKSANAAN REPOTTING AGLAONEMA

A. Tujuan

Setelah peserta mempelajari materi memeriksa persiapan pelaksanaan repotting aglaonema diharapkan memahami dan mampu:

1. Menjelaskan perintah kerja dan SOP melakukan repotting tanaman aglaonema dengan benar kepada pelaksana
2. Mengkomunikasikan tanaman yang akan direpotting kepada pelaksana
3. Memeriksa kesiapan alat, bahan (pot dan media tanam) dan kelengkapan K3
4. Memeriksa kemampuan pelaksana dalam melakukan repotting

B. Pengetahuan yang Diperlukan dalam Memeriksa persiapan pelaksanaan repotting aglaonema

Tanaman Aglaonema atau dikenal dengan nama *Chinese ever green* adalah tanaman yang berasal dari daerah tropis basah dari golongan tanaman hias daun. Nama Aglaonema berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu Aglos (terang) dan Nema (benang sari). Jadi nama Aglaonema dapat diartikan sebagai energi terang. Nama sri rejeki lebih sering dikenal di Indonesia dan di China dikenal dengan nama *wan neienching*. Aglaonema digolongkan kepada famili Araceae, berbunga unisexual dan dichogamy. Jumlah kromosomnya bervariasi dari $2n=42$ sampai 60 atau bahkan 120 tergantung spesies. Asal tanaman Aglaonema diperkirakan dari China hingga Asia Tenggara, meliputi Birma, Thailand, Malaysia, Indonesia, Papuanugini, hingga selatan Filipina. Adapun beberapa spesies yang telah banyak dibudidayakan yaitu *A. modestum* (chinese ever green), *A. commutatum* (ribbon ever green), *A. costatum*, *A. oblongifolium*, *A. robellini* dan *A. crispum*.

Syarat Tumbuh

Tanaman Aglaonema memiliki daya adaptasi di daerah tropis dari dataran rendah hingga tinggi bebas frost. Oleh karena itu, di Indonesia yang termasuk daerah tropis

dapat tumbuh dengan baik. Pada umum Aglaonema tidak membutuhkan lokasi dengan persyaratan iklim tumbuh yang spesifik. Pada habitat aslinya, tanaman ini lebih menyukai tempat dengan intensitas cahaya matahari yang tidak terlalu terik dan terlindungi. Adapun faktor pembatas iklim dalam kualitas pertumbuhan aglaonema adalah cahaya dan suhu yang ekstrim (Wiryanta, BTW. 2009).

Pembiakan Tanaman

Pada umumnya tanaman Aglaonema sangat mudah untuk dikembangkan. Pembiakan dapat dilakukan pada bagian tanaman yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan tanam. Pembiakan aglaonema dapat dilakukan melalui biji, pemisahan anakan dan dilakukan dengan teknik kultur jaringan (*tissue culture*) (Wiryanta, BTW. 2009).

Media Tanam

Bahan yang mempunyai kapasitas menahan air yang besar dan mempunyai aerasi serta drainase yang baik merupakan media tanam yang baik bagi pertumbuhan tanaman aglaonema. Beberapa bahan yang memiliki kemampuan tersebut dapat diperoleh dari media tanam berupa sekam bakar, arang kayu kecil, pasir, humus bambu, cocopeat, serutan kayu dan peat moss (Wiryanta, BTW. 2009).

Repotting

Repotting adalah salah satu kegiatan pemeliharaan tanaman dengan pemindahan tanaman yang tidak berkembang lagi dari pot-pot/polybag yang lebih kecil (semula) ke pot-pot yang berukuran lebih besar (baru). Repotting juga bertujuan untuk memperkaya lagi unsur hara yang dibutuhkan tanaman melalui penggantian media yang baru karena unsur hara pada media tanam yang lama sudah mulai menipis dan memisahkan anakan karena sudah penuh. Ada beberapa hal yang perlu diketahui mengenai repotting (Purwanto, AW. 2006):

- a. Tanaman yang dicabut dari pot lama sebaiknya langsung dicuci bersih dengan air bersih dan tidak tercemar bahan kimia berbahaya. Selain itu, ada juga yang membersihkannya menggunakan cairan alcohol. Buang akar-akar yang sakit, kering atau busuk.

- b. Tanaman yang sudah dibersihkan sebaiknya langsung direncam dengan cairan fungisida dan cairan anti bakteri. Selain direndam, dapat juga disemprot menggunakan sprayer.
- c. Jangan menggunakan media bekas. Media tanam bekas kemungkinan mengandung cacing, jamur atau semut
- d. Pot lama (selama masih sesuai) masih dapat digunakan. Namun, sebaiknya dibersihkan terlebih dahulu dari sisa-sisa media tanaman yang lama.

Ciri-ciri tanaman membutuhkan repotting

Ciri-ciri tanaman yang membutuhkan pindah tanam/repotting adalah:

- a. Pertumbuhan yang berhenti atau stuck (tidak membesar lagi).
- b. Akarnya akan terlihat pada lubang pot di dasar pot.
- c. Keluarnya akar pada permukaan tanah.
- d. Ketika tanaman dikeluarkan dari potnya, maka akan terlihat lebih banyak akar dibandingkan tanah yang ada.

Kriteria tanaman aglaonema siap repotting

- a. Tanaman tidak terserang hama dan penyakit (sehat), subur dan seragam
- b. Cukup umur, tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua
- c. Struktur perakarannya baik, akar tunggang lurus dan cukup panjang
- d. Calon batang lurus dan tidak patah
- e. Dilakukan sebelum atau setelah selesai berbunga, jangan pada saat sedang berbunga.
- f. Dilakukan repotting setelah 6-12 bulan

Pesriapan sebelum melakukan repotting

Setelah mengetahui tanaman yang akan di repotting, langkah selanjutnya adalah menyiapkan media dan pot yang sesuai untuk tanaman aglaonema yang akan di repotting. Beberapa persiapan media tanam dan pemilihan pot diuraikan sebagai berikut:

a. Media tanam repotting

Pemilihan media tanam yang baik dihasilkan dengan meramu media tanam yaitu jenis media tanam yang digunakan dan komposisinya. Hasil kombinasi kedua hal tersebut akan menghasilkan media tanam yang porous dan dapat menyediakan unsur hara yang cukup bagi tanaman aglaonema.

Media tanam aglaonema dikelompokkan menjadi dua yaitu media tanam yang bersifat keras dan lunak/lembek. Media tanam yang bersifat keras antara lain pasir malang, sekam, dan pakis, sedangkan yang bersifat lunak antara lain adam, kaliandra dan kadaka. Dimana media tanam yang bersifat keras memiliki peran untuk menghasilkan porositas dan yang lunak menyediakan makanan bagi aglaonema dan bersahabat dengan pertumbuhan akar.

Tiap-tiap media tanam memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan aglaonema. Media tanam yang tepat akan mendapatkan akar yang sehat yaitu akar berwarna putih bersih, tidak layu, elastis dan tidak mudah patah. Berikut jenis media tanam yang dapat digunakan untuk pelaksanaan repotting aglaonema.

1) Batang pakis

Batang pakis bersifat porous, memiliki aerasi dan drainase yang baik serta bertekstur lunak sehingga mudah ditembus oleh akar tanaman. Penggunaan media pakis sebaiknya jangan dicacah sampai halus karena media akan menjadi mampat dan keras. Batang pakis sebelum digunakan dilakukan pencucian terlebih dahulu kemudian dijemur di bawah terik matahari agar terhindar dari jamur dan bakteri.



Sumber: Anonim, 2008

Gambar 1. Batang pakis dan pencucian batang pakis

2) Sabut kelapa (Cocopeat)

Sabut kelapa merupakan bahan organik alternatif yang dapat digunakan sebagai media tanam yaitu untuk daerah yang memiliki curah hujan yang rendah. Air hujan yang berlebihan dapat menyebabkan cocopeat mudah lapuk dan dapat menjadi sumber penyakit. Oleh karena itu, sebelum digunakan lakukan perendaman terlebih dahulu ke dalam larutan fungisida.



Gambar 2. Cocopeat, sabut kelapa yang dihaluskan

Penggunaan sabut kelapa (cocopeat) sebagai media tanam memiliki kelebihan yaitu kemampuan mengikat dan menyimpan air yang kuat serta mengandung unsur-unsur esensial seperti magnesium (Mg), kalsium (Ca), kalium (K), natrium (N) dan fosfor (P).

3) Sekam padi

Sekam padi dapat berupa sekam bakar atau sekam mentah yang telah dikeringanginkan selama 4-8 minggu. Penggunaan sekam bakar tidak perlu dilakukan sterilisasi, memiliki kandungan karbon (C) yang tinggi sehingga media tana mini menjadi gembur, namun kelemahannya adalah memiliki sifat yang mudah lapuk sehingga lebih sering diganti. Sedangkan sekam mentah memiliki kelebihan mudah mengikat air, tidak mudah lapuk, mengandung kalium (K) dan tidak mudah menggumpal atau memadat, namun kelemahannya cenderung miskin unsur hara.



Gambar 3. Sekam bakar

4) Kompos

Kompos merupakan media tanam yang berasal dari organik yang telah mengalami proses fermentasi. Bahan organik dapat berupa tanaman atau limbah organik, seperti jerami, sekam, daun, rumput, dan kotoran hewan. Penggunaan kompos dapat mengembalikan tingkat kesuburan tanah melalui perbaikan sifat fisik, kimia maupun biologi tanah. Penggunaan kompos untuk media tanam harus sudah matang (mengalami fermentasi sempurna) dengan ditandai dengan perubahan warna, tidak berbau, remah, kadar air rendah dan memiliki suhu ruang.



Gambar 4. Kompos

5) Pasir malang

Pasir malang merupakan batuan halus yang memiliki luas permukaan lebih nesar dari tanah. Pasir malang memiliki tingkat porositas yang tinggi tetapi miskin akan unsur hara sehingga penggunaannya harus dicampur dengan media lain dan pemberian pupuk tambahan.



Sumber: www.kebonbojong.blogspot.co.id

Gambar 5. Pasir malang

b. Meracik media tanam

Media yang dapat digunakan untuk media tanam repotting cukup beragam, baik berupa bahan organik maupun anorganik, masing-masing memiliki sifat, kekurangan dan keunggulan masing-masing. Beberapa sifat masing-masing media tanam menjadi dasar dalam proses peracikan media tanam aglaonema. Secara umum meracik media tanam aglaonema sama dengan media tanam untuk tanaman hias lainnya, pebedaanya hanya terletak pada jenis media dan formula komposisi yang digunakan.

Tabel 1. Beberapa komposisi media tanam aglaonema

Bahan	Jumlah (bagian)				
	Formula 1	Formula 2	Formula 3	Formula 4	Formula 5
Cocopeat	1	4	4	-	3
Sekam bakar	1,5	4	4	3	3
Pakis	5	-	-	-	-
Kompos	0,5	-	-	3	1
Pasir	1	1	2	4	-

c. Pemilihan pot

Repotting dilakukan dengan mengganti pot lama dengan pot baru atau pot berukuran kecil dengan yang berukuran lebih besar. Selain itu, pemilihan pot didasarkan juga pada tujuan repotting yaitu bahan pot yang digunakan.

1) Pot keramik

Penggunaan pot keramik dalam repotting aglonema bertujuan untuk digunakan sebagai hiasan atau siap dijual atau display. Hal ini karena pot keramik memiliki bentuk dan motif yang indah. Akan tetapi penggunaan pot keramik tidak memiliki sistem drainase yang baik dan mudah pecah.

2) Pot tanah liat

Penggunaan pot tanah bertujuan untuk menyediakan tempat media tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman karena tanah liat mampu menyerap air dan memiliki drainase yang cukup baik. Namun, penggunaan pot tanah liat mudah pecah dan tidak tahan lama.

3) Pot plastik dan polybag

Penggunaan pot plastik biasanya digunakan pada produksi karena pot plastik akan lebih mudah dilakukan pindah tanah maupun repotting selanjutnya sehingga penggunaan pot plastik lebih banyak digunakan. Selain itu, penggunaan pot plastik tidak mudah pecah dan tahan lama.

Prosedur Operasional Standar (POS) pelaksanaan repotting

POS pelaksanaan repotting tanaman memuat bagaimana langkah-langkah pelaksanaan repotting. Berikut langkah-langkah repotting aglaonema (Junaedhie, K. 2006).

- a. Siapkan peralatan dan perlengkapan kegiatan repotting
- b. Kenakan perlengkapan K3
- c. Siapkan pot baru yang berukuran lebih besar dari pot lama
- d. Siapkan media tanam yang baru dengan komposisi sekam bakar : pupuk kandang (kompos) : Pasir (3:3:4)



Gambar 6. Menyiapkan pot dan media tanam

- e. Pastikan lubang dibawah pot cukup memadai. Jika masih tertutup, segera dilubangi atau jika lubang yang sudah ada terlalu sempit, lubang dibuat lebih besar.
- f. Masukkan potongan sterofoam atau pecahan genteng ke dalam pot sebagai dasar hingga seperlima tinggi pot.
- g. Masukkan media tanam hingga sepertiga tinggi pot.
- h. Lembabkan media tumbuh agar tidak pecah pada waktu tanaman dikeluarkan.
- i. Ambil tanaman dari pot yang lama dengan cara menjepit pangkal batang menggunakan tangan secara hati-hati.



Gambar 7. Mengeluarkan aglaonema

- j. Keluarkan tanaman beserta akar-akarnya dari dalam pot. Bersihkan akar dari sisa-sisa tanah yang masih menempel.
- k. Masukkan tanaman tersebut ke dalam pot baru yang telah diisi media tanam baru.



Gambar 8. Memasukan tanaman ke dalam pot baru dan menambahkan media

- I. Penuhi bagian yang kosong dengan media tanam.



Gambar 9. Pemberian pupuk dan penambahan media hingga penuh

- m. Tambahkan pupuk dan media tanam secukupnya
- n. Siram tanaman dan letakkan di tempat yang teduh

Setelah dilakukan repotting, tanaman dipindahkan ke tempat penyimpanan. Dalam melakukan penyimpanan hasil repotting yang harus diperhatikan adalah

- a. Teknik penyimpanan

Tanaman hasil repotting disimpan dengan cara dikelompokkan sesuai dengan jenis tanaman, tidak tercampur dengan tanaman bukan hasil repotting, dan adanya identitas pada sekumpulan tanaman hasil repotting.

- b. Tempat penyimpanan

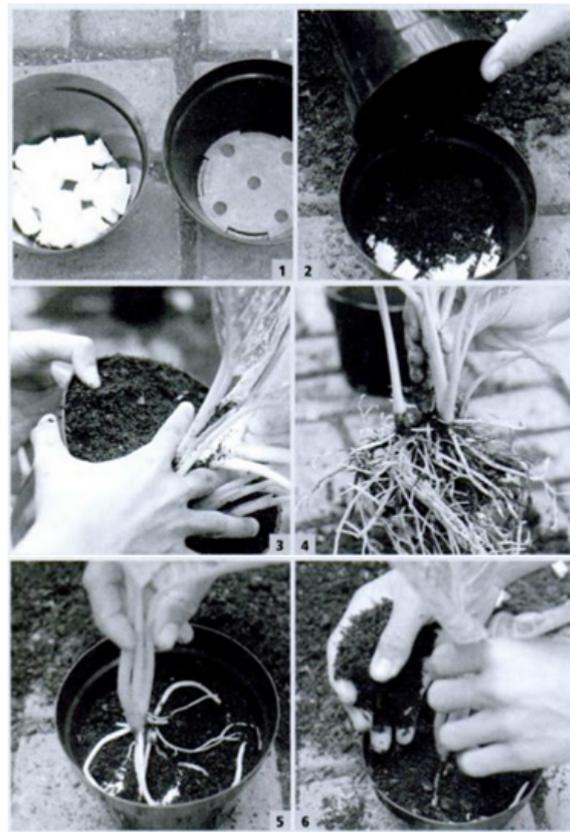
Tempat penyimpanan aglaonema harus sesuai dengan pertumbuhan tanaman agar tanaman dapat hidup dan tumbuh dengan optimal. Oleh karena itu tindakan koreksi pada saat pelaksanaan penyimpanan diperlukan dengan tujuan menemukan ketidaksesuaian antara prosedur yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan yang dilakukan.

Adapun persyaratan tempat penyimpanan aglaonema hasil repotting adalah (Djojokusumo, P. 2006):

- Sinar matahari.
Intensitas cahaya yang baik untuk pertumbuhan aglaonema adalah 10-30% dan apabila terkena sinar matahari dengan intensitas >50% daunnya akan terbakar, berwarna coklat kehitaman dan kusam, bahkan bias mati. Untuk mengurangi intensitas matahari menggunakan rumah lindung/paranet atau *shade net* 70 – 90%.
- Suhu.
Kisaran suhu yang cocok untuk pertumbuhan tanaman aglaonema adalah 28-30°C pada siang hari dan 20-22°C pada malam hari.
- Kelembaban.
Kelembaban udara yang idela untuk pertumbuhan tanaman aglaonema adalah 50-60%. Apabila kelembaban kurang daun akan layu dan mongering, sehingga perlu dilakukan pengkabutan atau penyiraman lantai aglaonema.
- Sirkulasi udara.
Lingkungan tumbuh aglaonema agar tumbuh optimal diperlukan kondisi lingkungan yang memiliki sirkulasi udara baik.

1. Menjelaskan perintah kerja dan POS melakukan repotting tanaman aglaonema kepada pelaksana.

Strategi komunikasi yang dilakukan sangat penting agar tujuan yang kita harapkan dapat dipahami dan terlaksana dengan baik, diantaranya pemberian petunjuk yang tepat. Penyampaian petunjuk yang disampaikan kepada pelaksana untuk dapat melaksanakan repotting aglonema sesuai yang diinginkan akan lebih tepat apabila disampaikan menggunakan alat peraga. Penggunaan alat peraga dalam melakukan komunikasi dengan pelaksana dapat menggunakan alat peraga visual/gambar pelaksanaan repotting aglaonema. Penjelasan perintah kerja dan POS yang dibantu dengan penggunaan alat peraga akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh pelaksana. Berikut contoh alat peraga pelaksanaan repotting aglaonema (Gambar 10).



Langkah-langkah Repotting:

1. Siapkan pot baru dengan dasar berlubang.
2. Isi dengan styrofoam atau pecahan genteng 1/5 bagian tinggi pot, lalu masukkan media tanam sebagai dasar.
3. Jepit pangkal batang tanaman yang akan dipindah untuk mengeluarkan dari pot.
4. Bersihkan akar dan sisa tanah.
5. Masukkan tanaman ke dalam pot baru yang telah berisi media tanam.
6. Penuhi bagian yang kosong dengan media tanam.

Sumber: Junaedhie, K. 2006

Gambar 10. Contoh alat peraga visual langkah-langkah repotting

2. Mengkomunikasikan tanaman yang akan di repotting kepada pelaksana

Komunikasi dengan pelaksana merupakan bagian dari manajemen karyawan yang meliputi pemberian petunjuk, arahan, bimbingan terhadap apa yang harus dilakukan. Kunci sukses dalam berkomunikasi bukan terletak pada apa yang disampaikan tetapi lebih pada bagaimana pesan tersebut disampaikan. Hal ini sangat erat kaitanya dengan penggunaan metode komunikasi apa yang tepat (verbal, nonverbal, atau tulisan/gambar). Komunikasi dengan pelaksana akan lebih tepat apabila diberikan instruksi dalam bentuk gambar yang jelas atau visual atau memperagakan, karena akan lebih mudah dipahami dan tidak menimbulkan keraguan.

Dalam mengkomunikasikan tanaman yang akan di repotting kepada pelaksana terlebih dahulu harus memahami atau menjelaskan ciri-ciri tanaman aglaonema siap untuk repotting. Untuk menjelaskan tanaman yang akan di repotting

kepada pelaksana dilakukan dengan menunjukkan dan memperagakan ciri – ciri tanaman yang akan di repotting. Selain itu, kita dapat menggunakan alat peraga berupa poster untuk menjelaskan ciri tanaman yang akan di repotting dan ditempel di ruang kerja atau tempat pelaksanaan repotting (Gambar 11).



Gambar 11. Contoh alat peraga ciri-ciri tanaman siap repotting

3. Melakukan pemeriksaan kesiapan alat, bahan dan kelengkapan K3

Lembar periksa (*check list*) adalah suatu alat bantu untuk memudahkan proses pengumpulan data. Lembar periksa umumnya berbentuk formulir yang berisi item-item yang akan diperiksa mulai dari nama alat/bahan hingga keterangan alat/bahan tersebut. Desain lembar periksa dibuat dengan berpanduan pada data yang akan dikumpulkan dan umumnya dipengaruhi oleh kreativitas pengumpul datanya untuk memilah-milah data yang berbeda ke dalam kategori

tertentu, dengan maksud agar dapat mengumpulkan data dengan lengkap, akurat, dan semudah mungkin. Dalam melakukan pemeriksaan kesiapan alat, bahan dan kelengkapan K3 dapat menggunakan lembar periksa. Berikut contoh lembar periksa.

Check List Persiapan Pelaksanaan Repotting

Tanggal periksa :

Pemeriksa :

No.	Pemeriksaan	Jumlah			Keterangan
		Kebutuhan	Tersedia	Satuan	
Peralatan					
1.	Sekop kecil	2		buah	
	Sekop besar/cangkul	2		buah	
2.	Gunting	2		buah	
3.	Pisau	2		buah	
4.	Gembor	2		buah	
Bahan					
1.	Tanaman siap repotting	200		tanaman	
2.	Pot	200		buah	
3.	Pecahan genteng/Steroform	10		karung	
4.	Media tanam	10		karung	
5.	Pupuk	20		kg	
6.	Air	20		liter	
Kelengkapan K3					
1.	Pelindung kepala/topi	2		buah	
2.	Pelindung badan/Wearpack	2		buah	
3.	Pelindung tangan/sarung tangan	2		buah	
4.	Pelindung kaki/sepatu	2		buah	
5.	Kotak P3K	1		Pack	

Pemeriksa

ttd

Gambar 12. Contoh checklist pemeriksaan persiapan repotting

4. Melakukan pemeriksaan kemampuan pelaksana dalam melakukan repotting

Perlu diketahui bahwa kemampuan setiap orang berbeda, oleh karena itu penetapan standar proses dan hasil menjadi hal yang sangat penting. Pemeriksaan yang dilakukan pada pekerjaan pelaksanaan repotting yang dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan dan hasil yang diperoleh sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan pemeriksaan kemampuan pelaksana dapat dilakukan dengan pengamatan langsung dan/atau menggunakan instrumen yang dibuat untuk memudahkan

dalam pelaksanaan. Untuk melihat kemampuan pelaksana dalam melakukan repotting dapat dilihat pada:

- a. Cara melakukan pencampuran media
- b. Pemilihan pot
- c. Kemampuan memilih tanaman yang akan di repotting
- d. Cara melakukan repotting
- e. Hasil tanaman yang sudah di repotting (kuantitas dan kualitas)
- f. Cara menyimpan hasil repotting
- g. Penerapan K3 dalam melaksanakan repotting

Berdasarkan poin penting pemeriksaan kemampuan pelaksana tersebut, kita dapat membuat instrumen sehingga memudahkan dalam memeriksa setiap pelaksana yang bekerja (Gambar 13).

PEMERIKSAAN KEMAMPUAN PELAKSANA REPOTTING			
Nama pelaksana: _____			
No.	Uraian	Hasil Pemeriksaan	Catatan
1.	Mencampur media	Mampu / Tidak	
2.	Memilih pot	Mampu / Tidak	
3.	Memilih tanaman yang siap di repotting	Mampu / Tidak	
4.	Melakukan repotting	Mampu / Tidak	
5.	Hasil - Kuantitas sesuai target - Kualitas sesuai standar	Mampu / Tidak Mampu / Tidak	
6.	Menyimpan hasil repotting	Mampu / Tidak	
7.	Melaksanakan K3	Mampu / Tidak	
Cianjur, _/ _/ _			
Ttd Pemeriksa			

Gambar 13. Contoh instrument pemeriksaan kemampuan pelaksana repotting

C. Rangkuman

Strategi komunikasi yang dilakukan sangat penting agar tujuan yang kita harapkan dapat dipahami dan terlaksana dengan baik, diantaranya pemberian petunjuk yang tepat dalam melaksanakan kegiatan repotting menggunakan alat peraga atau poster agar mudah dipahami. Komunikasi dengan pelaksana merupakan bagian dari manajemen karyawan yang meliputi pemberian petunjuk, arahan, bimbingan terhadap apa yang harus dilakukan.

Penggunaan lembar periksa dalam melakukan pemeriksaan kesiapan alat, bahan dan kelengkapan K3 akan membantu dan memudahkan pekerjaan pemeriksaan sehingga nama, spesifikasi hingga jumlah sesuai dengan standar dan ketentuan. Selain melakukan pemeriksaan alat dan bahan, pemeriksaan kemampuan pelaksana dalam melakukan repotting perlu dilakukan karena kemampuan setiap orang akan berbeda, melalui penetapan standar proses dan hasil sangat penting. Pelaksanaan pemeriksaan kemampuan pelaksana dapat dilakukan dengan pengamatan langsung dan/atau menggunakan instrumen yang dibuat untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan agar diperoleh hasil sesuai standar yang telah ditetapkan.

D. Tugas

UD. Berhias Selalu Indah akan melakukan pergantian pot (repotting) tanaman aglaonema. Jumlah tanaman yang akan di repotting sebanyak 1.500 pot dengan jumlah pelaksana (tenaga kerja) sebanyak 5 orang. Pelaksanaan repotting dilakukan harus sesuai dengan standar dan kriteria tanaman aglaonema yang telah ditetapkan oleh pemilik.

Setelah membaca abstraksi diatas selanjutnya ikuti instruksi kerja sebagai berikut:

1. Jelaskan perintah kerja dan POS melakukan repotting tanaman aglaonema dengan benar kepada pelaksana
2. Komunikasikan tanaman yang akan di repotting
3. Periksa kesiapan alat, bahan dan kelengkapan K3
4. Periksa kemampuan pelaksana dalam melakukan repotting

E. Keterampilan yang diperlukan dalam memeriksa persiapan pelaksanaan repotting aglaonema

1. Mampu menjelaskan dengan benar perintah kerja dan POS melakukan repotting tanaman aglaonema
2. Mampu mengkomunikasikan tanaman yang akan di repotting kepada pelaksana
3. Memeriksa kesiapan alat, bahan (pot dan media tanam) dan kelengkapan K3
4. Mampu memeriksa kemampuan pelaksana dalam melakukan repotting

F. Sikap kerja yang diperlukan dalam memeriksa persiapan pelaksanaan repotting aglaonema

Harus bersikap secara:

1. Cermat, tepat dan komunikatif dalam menjelaskan dengan benar perintah kerja dan SOP melakukan repotting tanaman aglaonema kepada pelaksana;
2. Cermat, tepat dan komunikatif dalam mengkomunikasikan tanaman yang akan direpotting kepada pelaksana;
3. Cermat dan teliti dalam memeriksa kesiapan alat, bahan dan kelengkapan K3;
4. Cermat dan teliti dalam memeriksa kemampuan pelaksana dalam melakukan repotting;
5. Taat asas dalam mengaplikasikan langkah-langkah, panduan, dan pedoman yang dilakukan dalam menentukan tanaman menghasilkan;
6. Berpikir analitis serta evaluatif dalam memeriksa kesiapan pelaksanaan repotting aglaonema.

G. Latihan

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Bagaimana mengidentifikasi ciri - ciri tanaman siap dipindah pot (repotting)?
2. Jelaskan kriteria tanaman siap dilakukan repotting?
3. Jelaskan prosedur pelaksanaan repotting?
4. Sebutkan jenis media tanam aglaonema?

5. Jelaskan bagaimana melakukan komunikasi kepada pelaksana terkait pelaksanaan repotting?
6. Jelaskan bagaimana pemilihan dan penanganan media pakis sebelum digunakan sebagai media tanam aglaonema?
7. Jelaskan perbedaan dan kelebihan serta kekurangan pot keramik, pot tanah liat dan pot plastik?
8. Jelaskan kelebihan dan kekurangan penggunaan media tanam cocopeat pada budidaya tanaman aglaonema?
9. Jelaskan bagaimana mengetahui bahwa media tanam yang digunakan cocok untuk pertumbuhan tanaman aglaonema?
10. Jelaskan cara meracik media tanam?

BAB III. MENGAWASI PEKERJAAN REPOTTING AGLAONEMA

A. Tujuan

Setelah peserta mempelajari materi mengawasi pekerjaan repotting aglaonema diharapkan memahami dan mampu:

1. Melakukan pengawasan secara cermat selama pekerjaan dilaksanakan
2. Mengoreksi penyimpangan yang terjadi pada waktu pelaksanaan pekerjaan repotting secara langsung
3. Mencatat hasil pekerjaan (kuantitas dan kualitas) serta waktu penyelesaian.

B. Pengetahuan yang diperlukan dalam mengawasi pekerjaan repotting aglaonema

1. Melakukan pengawasan secara cermat selama pekerjaan berlangsung

Pekerjaan akan berjalan dengan baik ditentukan dari bagaimana cara mengawasi pekerjaan sesuai perencanaan dan prosedur yang ditetapkan dalam pekerjaan yang selalu terjaga komunikasi satu sama lain. Hal lain yang penting dalam pekerjaan adalah keselamatan para pegawainya masing-masing datang dengan selamat pulang pun selamat, datang dengan lima jari pulang pun demikian, begitu juga dengan kondisi fisik. Salah satu pekerjaan yang benar dengan meng absensi para pekerja, bagaimana situasinya keadaan Para pekerja apakah masih dalam kondisi kurang sehat atau lain-lain, nah mari bekerja dengan benar.

Menurut Oteng sutisna (Heidjrachman dan Suad Husnan, 2002) menyatakan bahwa pengawasan adalah suatu proses fungsi dan prinsip administrasi untuk melihat apa yang terjadi sesuai dengan apa yang semestinya terjadi. Apabila terjadi ketidak sesuaian maka perlu adanya penyesuaian yang mesti dilakukan. Dengan kata lain pengawasan adalah fungsi administratif untuk memastikan bahwa adpa yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tindakan pengawasan menurut Oteng Sutisna (Heidjrachman dan Suad Husnan, 2002) ada tiga langkah yaitu:

- a. Mengukur perbuatan atau meneliti apa yang sedang dilakukan,
- b. Membandingkan perbuatan dengan standar yang telah ditetapkan dan menetapkan perbedaannya jika terdapat perbedaan
- c. Memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan atau tindakan perbaikan

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut.

Tujuan dilakukan pengawasan selama pekerjaan berlangsung adalah (Heidjrachman dan Suad Husnan, 2002):

- b. Mengetahui perkembangan pekerjaan, apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum.
- c. Apabila ada kesalahan/kekeliruan dapat segera melakukan perbaikan yang telah dibuat dengan melihat kelemahan, kesulitan dan kegagalan serta mengadakan pencegahan agar tidak terulang kembali.
- d. Mengetahui apakah ketersediaan fasilitas (sarana dan prasarana) sudah sesuai dengan yang direncanakan.
- e. Mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukan dan membandingkan hasil pekerjaan dengan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.
- f. Mengetahui apakah segala sesuatu berjalan efisien dan dapat dilakukan perbaikan lebih lanjut.

Dalam melakukan pengawasan pekerjaan yang dilakukan pada pelaksana dalam kegiatan repotting hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pengawasan yaitu:

- a. Objektif dan menghasilkan data
- b. Berdasarkan standar yang sudah ditetapkan/keputusan pimpinan
- c. Preventif
- d. Efisiensi
- e. Membimbing dan medidik

Tahap-tahap proses pengawasan

- a. Penetapan standar dan metode penilaian
- b. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan
- d. Membandingkan pelaksanaan dengan standar
- e. Pengambilan tindakan koreksi

Pelaksanaan pengawasan terhadap kegiatan repotting dilakukan secara cermat agar pertumbuhan tanaman dapat hidup dan berkembang dengan baik. Berikut contoh instrumen pengawasan repotting

Tabel 2. Contoh form pengawasan pelaksanaan repotting

No.	Kegiatan/Uraian Kegiatan	Kesesuaian		Tindakan perbaikan
		Ya	Tidak	
1.	Kriteria tanaman			
2.	Komposisi media			
3.	Teknik repotting			
4.	Tempat penyimpanan			
5.	Cara penyimpanan			
6.	Penerapan K3			

Pengawasan pada waktu kerja (*concurrent control*) yaitu terdiri dari tindakan-tindakan pengawasan oleh para supervisor yang mengarahkan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan. Segala aktifitas supervisor melakukan pengawasan yang berhubungan dengan tindakan-tindakan para pekerja serta berupaya untuk:

- a. Mengajarkan para pelaksana bagaimana cara penerapan metode-metode serta prosedur-prosedur yang tepat. Dalam melaksanakan sebuah pekerjaan sangat tepat menempatkan seorang pengawas yang mampu melaksanakan hal ini.
- b. Mengawasi pekerjaan para pekerja agar pekerjaan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dijumpai sebuah proses memberikan pengarahan bukan saja cara dan dengan apa mengerjakan tetapi juga meliputi sikap dan tutur kata yang baik kepada pelanggan. Jadi dalam sebuah proyek pembangunan maka diperlukan skill berkomunikasi dengan siapa saja yang berhubungan dalam proyek tersebut termasuk warga tempat proyek dilaksanakan.

Dalam melakukan pengawasan terhadap bawahan yang bekerja yang dilakukan oleh seorang pengawas ataupun atasan di lapangan maka perlu dilakukan tahapan atau proses pengawasan.

Langkah-langkah proses pengawasan yaitu:

a. Menetapkan Standar

Karena perencanaan merupakan tolak ukur untuk merancang pengawasan, maka secara logis bahwa langkah pertama dalam proses pengawasan adalah menyusun rencana. Perencanaan yang dimaksud disini adalah menentukan standar kerja.

b. Mengukur Kinerja

Langkah kedua dalam pengawasan adalah mengukur atau mengevaluasi kinerja yang dicapai terhadap standar yang telah ditentukan.

c. Memperbaiki Penyimpangan

Proses pengawasan tidak lengkap jika tidak ada tindakan perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. proses pengawasan terbagi atas 4 tahapan, yaitu:

- Menentukan standar atau dasar bagi pengawasan.
- Mengukur pelaksanaan
- Membandingkan pelaksanaan dengan standar dan temukanlah perbedaan jika ada.
- Memperbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan dilakukan berdasarkan beberapa tahapan yang harus dilakukan. Hal pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan standard sebuah pengawasan termasuk jalur komunikasinya terhadap pengambil keputusan. Hal ini mutlak

dilakukan sehingga dalam melakukan pengawasan seorang pengawas mempunyai standard yang jelas.

Hal berikutnya yang perlu dilakukan adalah mengukur kinerja pelaksana, sejauh mana pelaksana dapat menerapkan perencanaan yang telah dibuat atau ditetapkan perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya secara optimal. Kemudian setelah menetapkan standar dan mengukur kinerja maka hal yang perlu dilakukan adalah membandingkan pelaksanaan dengan standar yang telah ditetapkan yaitu dengan membandingkan pelaksanaan dengan standar yang telah ditetapkan. Dan yang terakhir adalah melakukan perbaikan jika ditemukan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

2. Melakukan koreksi penyimpangan pekerjaan selama pekerjaan berlangsung

Tindakan koreksi atas pelaksanaan penyimpangan menitikberatkan pada proses pengawasan yang melekat seorang supervisor untuk segera memperbaiki/ melakukan koreksi atas penyimpangan yang terjadi. Apabila dari hasil koreksi ditemukan ketidaksesuaian, maka tindakan perbaikan dapat langsung dikomunikasi kepada pelaksana untuk dapat segera diperbaiki dan mengajarkan para pelaksana bagaimana cara penerapan metode-metode serta prosedur-prosedur yang tepat agar tidak terjadi penyimpangan kembali.

3. Mencatat hasil pekerjaan (kuantitas dan kualitas) serta waktu penyelesaian

Pencatatan dalam setiap kegiatan harus dilakukan sebagai bagian dari proses kontroling. Pencatatan pada pelaksanaan repotting bertujuan untuk:

- a. Memberikan gambaran mengenai perkembangan hasil pelaksanaan repotting
- b. Kontroling pencapaian dan tindakan koreksi apabila tidak tercapainya sasaran pekerjaan
- c. Sebagai pedoman untuk menilai kinerja pelaksana

d. Menentukan jumlah sasaran pelaksanaan kegiatan repotting
Dengan demikian, catatan hasil pekerjaan repotting dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan kontroling pelaksanaan serta sebagai dasar seleksi dalam perencanaan repotting aglaonema. Berikut contoh pencatatan hasil repotting (Gambar 14)

CATATAN PELAKSANAAN REPOTTING AGLAONEMA								
Hari/tanggal		: <i>Kamis, 25 Januari 2018</i>						
Supervisor		: <i>Roberto salim</i>						
Jenis Aglaonema		: <i>Sexy pink</i>						
No.	Nama Pelaksana	Kuantitas (tanaman)		Kualitas*			Waktu penyelesaian (jam; menit)	Keterangan
		Target	Capaian	A	B	C		
1.	<i>Somad</i>	250	275	260	15	-	5 : 20	
2.	<i>Surtini</i>	250	210	205	5		5 : 20	
3.	<i>Samiun</i>	250	300	270	27	3	6 : 05	
4.								
5.								
6.								
7.								

* A= Kualitas baik; B = Kualitas sedang; C = Kualitas buruk

Gambar 14. Contoh catatan pelaksanaan repotting aglaonema

C. Rangkuman

Pekerjaan akan berjalan dengan baik ditentukan dari bagaimana cara mengawasi pekerjaan sesuai perencanaan dan prosedur yang ditetapkan dalam pekerjaan yang selalu terjaga komunikasi satu sama lain. pengawasan adalah suatu proses fungsi dan prinsip administrasi untuk melihat apa yang terjadi sesuai dengan apa yang semestinya terjadi. Apabila terjadi ketidak sesuaian maka perlu adanya penyesuaian yang mesti dilakukan. Dengan kata lain pengawasan adalah fungsi administratif untuk memastikan bahwa adpa yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tindakan koreksi atas pelaksanaan penyimpangan menitikberatkan pada proses pengawasan yang melekat seorang supervisor untuk segera memperbaiki/ melakukan koreksi atas penyimpangan yang terjadi. Pencatatan dalam setiap

kegiatan harus dilakukan sebagai bagian dari proses kontroling. catatan hasil pekerjaan repotting dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan kontroling pelaksanaan serta sebagai dasar seleksi dalam perencanaan repotting aglaonema.

D. Tugas

UD. Berhias Selalu Indah akan melakukan pergantian pot (repotting) tanaman aglaonema. Jumlah tanaman yang akan di repotting sebanyak 1.500 pot dengan jumlah pelaksana (tenaga kerja) sebanyak 5 orang. Pelaksanaan repotting dilakukan harus sesuai dengan standar dan kriteria tanaman aglaonema yang telah ditetapkan oleh pemilik.

Setelah membaca abstraksi diatas ikuti instruksi kerja sebagai berikut:

1. Lakukan pengawasan secara cermat selama pekerjaan dilaksanakan
2. Koreksi penyimpangan yang terjadi pada waktu pelaksanaan pekerjaan repotting
3. Catat hasil pekerjaan (kunjitas dan kualitas) serta waktu penyelesaian

E. Keterampilan yang diperlukan dalam Mengawasi pekerjaan repotting aglaonema

- 1 Melakukan pengawsan pelaksanaan repotting
- 2 Melakukan koreksi terhadap pekerjaan yang dilakukan
- 3 Mencatat hasil pekerjaan repotting (kuantitas, kualitas dan waktu penyelesaian)

F. Sikap kerja yang diperlukan dalam Mengawasi pekerjaan repotting aglaonema

Harus bersikap secara:

1. Cermat dan teliti dalam melakukan pengawasan selama pelaksanaan pekerjaan repotting;
2. Cermat, tepat dan teliti dalam mengoreksi penyimpangan yang terjadi pada waktu pelaksanaan pekerjaan repotting secara langsung;

3. Cermat dan teliti dalam mencatat hasil pekerjaan (kuantitas dan kualitas) serta waktu penyelesaian;
4. Taat asas dalam mengaplikasikan langkah-langkah, panduan, dan pedoman yang dilakukan dalam melakukan pengawasan pekerjaan repotting;
5. Berpikir analitis serta evaluatif dalam melakukan pengawasan pekerjaan repotting.

G. Latihan

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apabila anda bertugas untuk melakukan pengawasan, bagaimana melakukan pengawasan pekerjaan repotting?
2. Jelaskan langkah tindakan pengawasan menurut Oteng sutisna?
3. Apabila ditemukan penyimpangan terhadap hasil pekerjaan repotting, tindakan apa yang anda lakukan?
4. Apabila persyaratan tanaman yang ada dalam screen house kurang sesuai dengan kebutuhan tanaman aglaonema, tindakan apa yang anda lakukan?
5. Jelaskan tujuan pencatatan pelaksanaan repotting?

BAB IV. MENILAI HASIL PEKERJAAN REPOTTING

A. Tujuan

Setelah peserta mempelajari materi menilai hasil pekerjaan repotting diharapkan memahami dan mampu untuk:

1. Menilai hasil pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan
2. Mengkomunikasikan hasil penilaian kepada pelaksana repotting aglaonema untuk menjadi *feedback* (umpan balik)

B. Pengetahuan yang diperlukan dalam menilai hasil pekerjaan repotting

1. Hasil pekerjaan dinilai sesuai standar yang ditetapkan

Menilai pekerjaan merupakan upaya menilai prestasi/hasil pekerjaan dengan tujuan meningkatkan produktivitas karyawan maupun perusahaan. Penilaian harus berdasarkan data dan fakta yang valid dan reliable.

Menurut Heidjrachman dan Suad Husnan (2002) faktor-faktor penilaian kerja karyawan diantaranya:

- a. Kuantitas kerja: Banyaknya hasil pekerjaan sesuai dengan waktu kerja yang ada, seberapa cepat pekerjaan dapat diselesaikan
- b. Kualitas kerja: Mutu hasil pekerjaan yang didasarkan pada standar yang telah ditetapkan.
- c. Keandalan: Dapat tidaknya karyawan diandalkan atau kemampuan karyawan memenuhi atau mengikuti instruksi, inisiatif, hati-hati, kerajinan dan kerjasama
- d. Inisiatif: Kemampuan mengenali masalah dan mengambil tindakan korektif, memberikan saran-saran untuk peningkatan dan menerima tanggungjawab menyelesaikan
- e. Kerajinan: Kesiediaan melakukan tugas tanpa adanya paksaan dan bersidat rutin dilakukan
- f. Sikap: Perilaku karyawan terhadap perusahaan atau atasan atau teman kerja

g. Kehadiran: keberadaan karyawan di tempat kerja untuk bekerja sesuai dengan waktu/jam kerja yang telah ditetapkan

Dalam melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan repotting diperlukan standar yang ditetapkan, data-data atau catatan hasil pekerjaan dan pengamatan langsung saat melakukan pengawasan terhadap hasil pekerjaan dan perilaku pelaksana selama melaksanakan pekerjaan. Berikut contoh penilaian pelaksanaan repotting aglaonema (Gambar 15)

PENILAIAN KINERJA PELAKSANAAN REPOTTING AGLAONEMA

Nama : _____

Bulan : _____

No	Kriteria Penilaian	Bobot (B)	Skor (S)					B x S
			5	4	3	2	1	
1.	Kuantitas	16	5	4	3	2	1	
2.	Kualitas	20	5	4	3	2	1	
3.	Keandalan	15	5	4	3	2	1	
4.	Inisiatif	15	5	4	3	2	1	
5.	Kerajinan	12	5	4	3	2	1	
6.	Sikap	12	5	4	3	2	1	
7.	Kehadiran	10	5	4	3	2	1	
Total		100	Total Nilai					

Kesimpulan: A B C D E (lingkari)

Acuan : A. Total nilai (500 – 401)
 B. Total nilai (400 – 326)
 C. Total nilai (325 – 251)
 D. Total nilai (252 – 201)
 E. Total nilai (200 – 000)

Komentar :

_____, __ / __ / 2018
 Supervisor

Gambar 15. Contoh format penilaian kerja pelaksana repotting

2. Hasil penilaian dikomunikasikan kepada pelaksana repotting aglaonema untuk menjadi *feedback* (umpan balik)

Hasil penilaian terhadap pelaksana dalam melaksanakan pekerjaan repotting hendaknya segera dikomunikasikan kepada pelaksana sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja karyawan. Hasil penilaian dikomunikasikan dengan jujur dan objektif, teknik penyampaian yang baik dan menggunakan bahasa mudah dipahami pelaksana sehingga pelaksana dapat menerima hasil penilaian, dapat melakukan perbaikan, menerima pemberian arahan dan bimbingan.

Dalam memberikan umpan balik memang tidak harus dilakukan setiap tahun tapi dilakukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jika memang menginginkan kinerja lebih baik maka umpan balik kinerja karyawan bisa dilakukan bertahap dan tiap periode tertentu.

C. Rangkuman

Menilai pekerjaan merupakan upaya menilai prestasi/hasil pekerjaan dengan tujuan meningkatkan produktivitas karyawan maupun perusahaan. Penilaian harus berdasarkan data dan fakta yang valid dan reliable. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan repotting diperlukan standar yang ditetapkan, data-data atau catatan hasil pekerjaan dan pengamatan langsung saat melakukan pengawasan terhadap hasil pekerjaan dan perilaku pelaksana selama melaksanakan pekerjaan.

Hasil penilaian terhadap pelaksana dalam melaksanakan pekerjaan repotting hendaknya segera dikomunikasikan kepada pelaksana sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja karyawan. Hasil penilaian dikomunikasikan dengan jujur dan objektif, teknik penyampaian yang baik dan menggunakan bahasa mudah dipahami pelaksana sehingga pelaksana dapat menerima hasil penilaian, dapat melakukan perbaikan, menerima pemberian arahan dan bimbingan

D. Tugas

UD. Berhias Selalu Indah akan melakukan pergantian pot (repotting) tanaman aglaonema. Jumlah tanaman yang akan di repotting sebanyak 1.500 pot dengan jumlah pelaksana (tenaga kerja) sebanyak 5 orang. Pelaksanaan repotting dilakukan harus sesuai dengan standar dan kriteria tanaman aglaonema yang telah ditetapkan oleh pemilik.

Setelah membaca abstraksi diatas ikuti instruksi kerja sebagai berikut:

1. Nilai hasil pekerjaan sesuai standar yang telah ditetapkan
2. Komunikasikan hasil penilain pekerjaan kepada pelaksana repotting untuk menjadi umpan balik

E. Keterampilan yang diperlukan dalam Menilai hasil pekerjaan repotting

1. Menilai hasil pekerjaan repotting sesuai standar yang ditetapkan
2. Melakukan komunikasi hasil komunikasikan kepada pelaksana repotting aglaonema untuk menjadi *feedback* (umpan balik)

F. Sikap kerja yang diperlukan dalam Menilai hasil pekerjaan repotting

Harus bersikap secara:

1. Cermat dan teliti dalam menilai hasil pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan;
2. Cermat, tepat dan komunikatif dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan kepada pelaksana repotting aglaonema untuk menjadi *feedback* (umpan balik)
3. Taat asas dalam mengaplikasikan langkah-langkah, panduan, dan pedoman yang dilakukan dalam menilai hasil pekerjaan repotting;
4. Berpikir analitis serta evaluatif dalam menilai hasil pekerjaan repotting.

G. Latihan

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Apabila terindikasi salah seorang karyawan tidak disiplin dan kurang baik dalam bekerja, tindakan apa yang ada lakukan sebelum melakukan tindakan?
2. Jelaskan faktor-faktor penilaian kerja karyawan?

3. Anda bertugas sebagai tim penilai hasil kinerja karyawan, bagaimana anda menyampaikan penilaian hasil kinerja yang sudah dilakukan kepada karyawan bersangkutan?
4. Apakah mengkomunikasikan hasil penilaian pelaksana dilakukan setiap bulan, mengapa?
5. Bagaimana cara penyampaian hasil penilaian pekerjaan kepada pelaksana?

BAB V. MEMBUAT LAPORAN KEGIATAN

A. Tujuan

Setelah peserta mempelajari materi membuat laporan kegiatan diharapkan memahami dan mampu untuk:

1. Mencatat pelaksanaan kegiatan repotting aglaonema dan hasil penilaian dengan jelas dan sistematis sebagai laporan
2. Menyampaikan laporan kegiatan kepada atasan

B. Pengetahuan yang diperlukan dalam membuat laporan kegiatan

Laporan kegiatan merupakan laporan atas pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan, berisi tentang informasi pelaksanaan kegiatan. Pembuatan laporan kegiatan menjadi hal yang harus dilakukan oleh setiap karyawan mulai pelaksana hingga staf pimpinan, hal ini diperlukan karena akan digunakan untuk mengetahui perkembangan dan proses pekerjaan, dasar penentuan kebijakan pimpinan, dasar untuk mengembangkan rencana selanjutnya, dan sebagai bukti kegiatan telah dilaksanakan pada periode tertentu (pertanggungjawaban).

1. Mencatat pelaksanaan kegiatan repotting aglaonema dan hasil penilaian pekerjaan dengan jelas dan sistematis sebagai laporan

Dalam pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan repotting, diperlukan data/catatan atas pelaksanaan mulai dari persiapan repotting, pengawasan pelaksanaan hingga penilaian pelaksanaan repotting yang dirangkai hingga mampu menginformasikan perkembangan dan capaian hasil pelaksanaan.

Laporan yang baik dibuat dengan cermat, tepat waktu, memadai, jelas, sederhana dengan menggunakan bahasa yang logis, sistematis serta lugas, padat dan jelas (Widyamarta, A.2004).

Pembuatan laporan dapat dibuat berdasarkan periode misalnya dilakukan harian (laporan harian), mingguan (laporan mingguan), bulanan (laporan bulanan) dan tahunan (laporan tahunan). Berikut contoh format laporan harian pelaksanaan repotting.

LAPORAN PRODUKSI HARIAN REPOTTING AGLAONEMA						
Hari/Tanggal : _____						
No.	Jenis Aglaonema	Realisasi Produksi (pot)	Bahan Baku			Keterangan
			Pot	Sekam	Cocopeat	
1.	Donna Carmen	200				
2.	Pride Of Sumatera	100				
3.	Adelia	170				
4.	Widuri	130				
5.	Sexy Pink	50				

Gambar 16. Contoh format pelaporan kegiatan harian

2. Menyampaikan laporan kegiatan kepada atasan

Penyampaian laporan merupakan pertanggungjawaban kepada atas atau organisasi, baik tentang apa yang telah dilakukan, uang yang telah dibelanjakan, maupun tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh pimpinan organisasi atau badan usaha.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian laporan kepada atasan diantaranya (Widyamarta, A. 2004):

- a. Buatlah konsep atau poin-poin yang akan Anda laporkan kepada atasan Anda. Cara ini secara otomatis akan membuat Anda menguasai maksud dan tujuan dari laporan tersebut. Dari konsep tersebut, Anda juga bisa mengantisipasi respon dari atasan Anda.
- b. Laporan harus mudah dimengerti. Jangan menggunakan kata-kata atau istilah-istilah yang terlalu canggih. Laporan yang baik dan efektif tidak dinilai dari canggihnya kata-kata dan kalimat yang tertulis dalam laporan, akan tetapi laporan yang mudah dimengerti oleh yang semua orang, itulah yang paling efektif.
- c. Laporan tertulis harus dibuat secara sistematis, dengan urutan : latar belakang, tujuan, analisa dan kesimpulan serta ide-ide yang perlu Anda sampaikan. Tuliskan atau sampaikan dalam bahasa yang mudah dimengerti.
- d. Berbicaralah dengan jelas. Jangan sampai atasan Anda kesal karena suara Anda tidak terdengar, atau karena cara pengucapan Anda yang tidak jelas.
- e. Perhatikan etika dalam menyampaikan laporan, jangan sampai ada tendensi menyalahkan pihak-pihak tertentu. Setelah itu, Anda harus terbuka terhadap kritikan dan masukan dari atasan atau pihak lain.

- f. Pada saat berbicara dengan atasan, hindari cara mengutarakan sesuatu seolah-olah kedudukan Anda setingkat dengan dia. Hindari pembicaraan yang terlalu pribadi. Ingatlah bahwa keakraban ada batasnya pada saat Anda berada di lingkungan kerja. Biarkan atasan mengendalikan pembicaraan, Anda harus bisa mengantisipasinya. Sesuaikan selera humor. Hindari cerita yang dapat menghina atasan.

C. Rangkuman

Laporan kegiatan merupakan laporan atas pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan, berisi tentang informasi pelaksanaan kegiatan. Pembuatan laporan kegiatan menjadi hal yang harus dilakukan oleh setiap karyawan mulai pelaksana hingga staf pimpinan. pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan repotting, diperlukan data/catatan atas pelaksanaan mulai dari persiapan repotting, pengawasan pelaksanaan hingga penilaian pelaksanaan repotting yang dirangkai hingga mampu menginformasikan perkembangan dan capaian hasil pelaksanaan. Penyampaian laporan merupakan pertanggungjawaban kepada atas atau organisasi, baik tentang apa yang telah dilakukan, uang yang telah dibelanjakan, maupun tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh dilakukan pimpinan organisasi atau badan usaha.

D. Tugas

UD. Berhias Selalu Indah akan melakukan pergantian pot (repotting) tanaman aglaonema. Jumlah tanaman yang akan di repotting sebanyak 1.500 pot dengan jumlah pelaksana (tenaga kerja) sebanyak 5 orang. Pelaksanaan repotting dilakukan harus sesuai dengan standar dan kriteria tanaman aglaonema yang telah ditetapkan oleh pemilik.

Setelah membaca abstraksi diatas, lakukan instruksi kerja sebagai berikut:

- a. Catat hasil pelaksanaan dan penilaian pekerjaan dengan jelas dan sistematis sebagai laporan
- b. Sampaikan laporan kegiatan repotting

E. Keterampilan yang diperlukan dalam membuat laporan kegiatan

1. Membuat laporan hasil pekerjaan
2. Komunikasi dengan kepada atasan

F. Sikap kerja yang diperlukan dalam membuat laporan kegiatan

Harus bersikap secara:

1. Cermat dan teliti dalam mencatat pelaksanaan kegiatan repotting aglaonema dan hasil penilaian pekerjaan dengan jelas dan sistematis sebagai laporan
2. Cermat dan tepat dalam menyampaikan laporan kegiatan kepada atasan
3. Taat asas dalam mengaplikasikan langkah-langkah, panduan, dan pedoman yang dilakukan dalam membuat laporan kegiatan;
4. Berpikir analitis serta evaluatif dalam membuat laporan kegiatan.

G. Latihan

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Dalam sebuah kegiatan, apakah peran laporan hasil kegiatan?
2. Seorang pimpinan sangat membutuhkan laporan kegiatan, menurut anda apa yang dibutuhkan pimpinan dalam sebuah laporan?
3. Jelaskan ciri-ciri laporan yang baik?
4. Kenapa sebuah laporan harus disampaikan kepada pihak berwenang?
5. Penyampaian laporan dibutuhkan teknik dan keterampilan dalam menyampaikan, apabila anda akan melakukan laporan apa yang harus diperhatikan agar informasi dapat tersampaikan dengan baik dan benar?

BAB VI. PENUTUP

Media pembelajaran berupa modul diharapkan dapat membantu guru SMK pertanian atau peserta pelatihan berbasis kompetensi bidang keahlian agribisnis tanaman pangan dan hortikultura secara mandiri, mengukur kemampuan sendiri dan menilai capaian hasil belajar mandiri. Selain itu, modul ini dapat digunakan sebagai bahan ajar proses pelatihan yang dilakukan secara tatap muka yang akan memandu dalam proses pelatihan mulai dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.

Modul ini hanyalah alat atau sarana yang digunakan untuk membantu dalam peningkatan kompetensi keahlian agribisnis tanaman pangan dan hortikultura bagi guru SMK pertanian atau peserta pelatihan. Kesuksesan peningkatan kompetensi sangat didukung oleh keseriusan dan kesungguhan Anda serta keaktifan dalam memahami, menerapkan dan mengaplikasikannya. Semoga modul ini memberikan manfaat bagi peningkatan kompetensi guru SMK pertanian/peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

- a. Anonim. Mencerahan Daun Aglaonema. Agromedia Pustaka, 2008, Jakarta.
- b. Djojokusumo, P. *Aglaonema Spectakuler*. 2006. Jakarta.
- c. Heidjrachman dan Suad Husnan. *Manajemen Personalia*. BPFE 2002, Yogyakarta
- d. Junaedhie, K. *Panduan Praktis Perawatan Aglaonema*. Agromedia 2006, Jakarta.
- e. Purwanto, AW. *Aglaonema Pesona Kecantikan Sang Ratu Daun*. Kanisius 2006, Yogyakarta.
- f. Widyamarta, A. dkk. *Mahir Menulis Berbagai Laporan*. Kanisius 2004, Yogyakarta.
- g. Wiryanta, BTW. *Media Tanam untuk Tanaman Hias*. Agomedia, 2009, Jakarta.

B. Referensi lainnya

- a. <http://kebuntanaman.com/media-tanam-pot-untuk-menanam-aglaonema>

TES AKHIR

A. Lembar Penilaian Teori

Unit Kompetensi : Memeriksa hasil pekerjaan repotting (penggantian pot) tanaman aglaonema
Diklat :
Waktu : 60 menit

PETUNJUK UMUM

5. Jawablah materi tes ini pada lembar jawaban/kertas yang sudah disediakan.
6. Modul terkait dengan unit kompetensi agar disimpan.
7. Bacalah materi tes secara cermat dan teliti.

Isian

Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan cara mencari jawabannya pada kolom sebelah kanan dan tuliskan jawabannya saja pada kertas yang tersedia.

- | | |
|---|--------------------------------------|
| 1. Paragnet yang digunakan untuk aglaonema adalah dengan intensitas cahaya sebesar ... | A. 70% |
| 2. Kelembaban yang sesuai untuk pertumbuhan aglaonema | B. 60% |
| 3. Penilaian pekerjaan berdasarkan banyaknya hasil pekerjaan sesuai dengan waktu kerja yang ada disebut ... | C. Kuantitas kerja |
| 4. Tujuan dari pelaksanaan penilaian terhadap pelaksana adalah untuk memberikan... | D. Kualitas kerja |
| 5. Pelaksanaan pengawasan bertujuan untuk ... | E. Teguran |
| 6. Repotting dilakukan pada tanaman aglaonema berumur | F. Umpan balik |
| | G. Mengetahui perkembangan pekerjaan |
| | H. Mencari kesalahan pekerjaan |
| | I. 6 bulan |
| | J. 8 minggu |
| | K. Karcon (C) |

- | | |
|--|--|
| <p>7. Sekam mentah sebelum digunakan sebaiknya dihujanangkan selama</p> <p>8. Sekam mentah secara umum memiliki kandungan unsur hara</p> <p>9. Sekam bakar secara umum memiliki kandungan unsur hara</p> <p>10. Jenis pot yang banyak digunakan dalam budidaya aglaonema adalah ...</p> | <p>L. Kalium (K)</p> <p>M. Pot plastik</p> |
|--|--|

Benar-Salah

Nyatakan pernyataan di bawah ini benar atau salah dengan cara menulis huruf B jika Benar dan huruf S jika Salah.

- | | | |
|---|---|---|
| B | S | 1. Tanaman aglaonema dapat dibiakan dengan cara stek |
| B | S | 2. Salah satu tahapan proses pengawasan adalah penetapan standar penialain |
| B | S | 3. Repotting dilakukan pada saat tanaman berbunga |
| B | S | 4. Penilaian pekerjaan merupakan menilai pekerjaan dengan tujuan meningkatkan kinerja karyawan |
| B | S | 5. Pengawasan adalah suatu proses fungsi dan prinsip administrasi untuk melihat apakah yang terjadi sesuai dengan apa yang semestinya terjadi |
| B | S | 6. Pot kemarik memiliki drainase yang baik |
| B | S | 7. Pasir malang memiliki tingkat porosita yang tinggi dan kaya akan kandungan unsur hara |
| B | S | 8. Salah satu ciri-ciri kompos yang sudah matang (terfermentasi sempurna) adalah memiliki kandungan air rendah |
| B | S | 9. Pot tanah liat merupakan pot yang paling baik digunakan untuk pertumbuhan aglaonema dibandingkan pot keramik dan pot plastik |
| B | S | 10. Media tanam cocopeat sangat sesuai untuk digunakan pada daerah yang memiliki curah hujan tinggi. |

Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan/ Pernyataan di bawah ini dengan cara memilih pilihan jawaban yang tepat dan menuliskan huruf A/B/C/D yang sesuai dengan pilihan tersebut.

1. Jenis media tanam yang baik untuk repotting tanaman aglaonema, kecuali...
A. Sekam bakar
B. Cocopeat
C. Humus bambu
D. Kompos ayam
2. Ciri-ciri tanaman aglaonema dilakukan repotting, kecuali...
A. Pertumbuhan terhenti
B. Akar banyak di permukaan pot
C. Akar keluar dari pot
D. Tinggi tanaman 70 cm
3. Berikut ini yang bukan termasuk kriteria tanaman siap repotting
A. Tumbuh sehat
B. Dilakukan sebelum berbunga
C. Dilakukan setelah berbunga
D. Berumur 4 bulan
4. Tempat penyimpanan hasil repotting yang sesuai pada malam hari memiliki suhu
A. 28°C
B. 26°C
C. 24°C
D. 22°C
5. Apabila dalam proses pengawasan pelaksanaan repotting dijumpai tindakan yang tidak sesuai POS, apa yang dilakukan
A. Memarahi
B. Membiarkan
C. Melakukan perbaikan
D. Menilai pekerjaan
6. Penggolongan media tanam menurut sifatnya dikelompokkan menjadi media yang bersifat keras dan lunak. Media tanam yang bersifat lunak adalah ...
A. Sekam bakar
B. Pasir malang
C. Kaliandra
D. Pakis
7. Media tanam yang bersifat lunak berperan dalam ...
A. Meningkatkan porositas
B. Meningkatkan drainase
C. Menyediakan unsur hara
D. meningkatkan aerasi
8. Media tanam yang tepat bagi pertumbuhan aglaonema akan menghasilkan perakaran tanaman..... kecuali
A. Berwarna putih
B. Berwarna coklat
C. Elastis
D. Tidak mudah patah

9. Sebelum digunakan sebagai media tanam aglaonema, sebaiknya media pakis dilakukan
- A. Pencucian
 - B. Penjemuran
 - C. Pencucian dan penjemuran
 - D. Sterilisasi
10. Kandungan hara yang tidak terdapat pada cocopeat adalah
- A. Kalsium
 - B. Kalium
 - C. Natrium
 - D. Nitrogen

Essay

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Jelaskan bagaimana POS pelaksanaan repotting?
2. Sebutkan hal-hal yang digunakan dalam melakukan pemeriksaan kemampuan pelaksana repotting?
3. Jelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengawasan?
4. Sebutkan tujuan pencatatan pelaksanaan repotting
5. Jelaskan persyaratan lingkungan tumbuh yang optimal untuk penyimpanan hasil repotting aglaonema?

B. Lembar Penilaian Praktik

Tugas Unjuk Kerja Memeriksa hasil pekerjaan repotting (penggantian pot) tanaman aglaonema

1. Waktu : 180 menit
2. Alat : Laptop, printer, infocus, ATK, gunting, pisau, gembor, perlengkapan APD, Lux meter, Termohyrometer
3. Bahan : Media tanam, pot, kertas HVS A4, tanaman aglaonema, pupuk, tinta printer, spanduk

4. Indikator Unjuk Kerja

- a. Mampu menjelaskan dengan benar perintah kerja dan POS melakukan repotting tanaman aglaonema kepada pelaksana
- b. Mampu mengkomunikasikan tanaman yang akan di repotting kepada pelaksana
- c. Mampu memeriksa kesiapan alat, bahan (pot dan media tanam) dan kelengkapan K3
- d. Mampu memeriksa kemampuan pelaksana dalam melakukan repotting
- e. Mampu melakukan pengawasan secara cermat selama pekerjaan dilaksanakan
- f. Mampu mengoreksi penyimpangan yang terjadi pada waktu pelaksanaan pekerjaan repotting secara langsung
- g. Mampu mencatat hasil pekerjaan (kuantitas dan kualitas) serta waktu penyelesaian
- h. Mampu menilai hasil pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan
- i. Mampu mengkomunikasikan hasil penilaian kepada pelaksana repotting aglaonema untuk menjadi feedback (umpan balik)
- j. Mampu mencatat pelaksanaan kegiatan repotting aglaonema dan hasil penilaian pekerjaan dengan jelas dan sistematis sebagai laporan
- k. Mampu menyampaikan laporan kegiatan kepada atasan

5. Standar Kinerja

- a. Selesai dikerjakan tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan.
- b. Toleransi kesalahan 5% (lima persen), tetapi tidak pada aspek kritis

6. Instruksi Kerja

Abstraksi tugas:

UD. Berhias Selalu Indah akan melakukan pergantian pot (repotting) tanaman aglaonema. Jumlah tanaman yang akan di repotting sebanyak 1.500 pot dengan jumlah pelaksana (tenaga kerja) sebanyak 5 orang. Pelaksanaan repotting dilakukan harus sesuai dengan standar dan kriteria tanaman aglaonema yang telah ditetapkan oleh pemilik.

Untuk menyelesaikan tugas ini, ikuti instruksi selanjutnya di bawah ini.

- a. Jelaskan perintah kerja dan POS melakukan repotting tanaman aglaonema dengan benar kepada pelaksana
- b. Komunikasikan tanaman yang akan di repotting
- c. Periksa kesiapan alat, bahan dan kelengkapan K3
- d. Periksa kemampuan pelaksana dalam melakukan repotting
- e. Lakukan pengawasan secara cermat selama pekerjaan dilaksanakan
- f. Koreksi penyimpangan yang terjadi pada waktu pelaksanaan pekerjaan repotting
- g. Catat hasil pekerjaan (kunjungan dan kualitas) serta waktu penyelesaian
- h. Nilai hasil pekerjaan sesuai standar yang telah ditetapkan
- i. Komunikasikan hasil penilain pekerjaan kepada pelaksana repotting untuk menjadi umpan balik
- j. Catat hasil pelaksanaan dan penilaian pekerjaan dengan jelas dan sistematis sebagai laporan
- k. Sampaikan laporan kegiatan repotting

Ceklis Aktivitas Praktik

Kode Unit Kompetensi : TAN.HA02.044.01

Judul Unit Kompetensi : Memeriksa Hasil Pekerjaan Repotting (Penggantian Pot)
Tanaman Aglaonema

Nama Peserta/Asesi :

INDIKATOR UNJUK KERJA	TUGAS	HAL-HAL YANG DIAMATI	PENILAIAN	
			K	BK
1. Mampu menjelaskan dengan benar perintah kerja dan POS melakukan repotting tanaman aglaonema kepada pelaksana	1.1 Siapkan POS repotting 1.2 Jelaskan POS repotting 1.3 Sampaikan perintah kerja	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan/kesesuaian POS Kesesuaian penjelasan Penyampaian perintah kerja 		
2. Mampu mengkomunikasikan tanaman yang akan di repotting kepada pelaksana	2.1 Siapkan alat peraga 2.2 Komunikasikan tanaman yang akan di repotting	<ul style="list-style-type: none"> Kesiapan alat peraga Penyampaian kepada pelaksana 		
3. Mampu memeriksa kesiapan alat, bahan (pot dan media tanam) dan kelengkapan K3	3.1 Siapkan lembar periksa 3.2 Lakukan pemeriksaan kesiapan alat, bahan dan kelengkapan K3	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan lembar periksa Catatan hasil pemeriksaan kesiapan alat, bahan dan kelengkapan K3 		
4. Mampu memeriksa kemampuan pelaksana dalam melakukan repotting	4.1 Siapkan lembar periksa 4.2 Periksa kemampuan pelaksana dalam melakukan repotting	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan lembar periksa Catatan hasil pemeriksaan kemampuan pelaksana 		
5. Mampu melakukan pengawasan secara cermat selama pekerjaan dilaksanakan	5.1 Siapkan form pengawasan/standar pekerjaan 5.2 Lakukan pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan form pengawasan Catatan hasil pengawasan 		

<p>6. Mampu mengoreksi penyimpangan yang terjadi pada waktu pelaksanaan pekerjaan repotting secara langsung</p>	<p>6.1 Siapkan kriteria standar pelaksanaan repotting 6.2 Lakukan koreksi penyimpangan yang terjadi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian kriteria repotting • Tindakan koreksi • Catatan hasil koreksi 		
<p>7. Mampu mencatat hasil pekerjaan (kuantitas dan kualitas) serta waktu penyelesaian</p>	<p>7.1 Siapkan form pencatatan hasil pekerjaan 7.2 Catat hasil pekerjaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan form pencatatan hasil • Catatan hasil pekerjaan 		
<p>8. Mampu menilai hasil pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan</p>	<p>8.1 Siapkan lembar penilaian 8.2 Lakukan penilaian hasil pekerjaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan lembar penilaian • Catatan penilaian hasil pekerjaan 		
<p>9. Mampu mengkomunikasikan hasil penilaian kepada pelaksana repotting aglaonema untuk menjadi <i>feedback</i> (umpan balik)</p>	<p>9.1 Siapkan hasil penilaian 9.2 Lakukan komunikasi hasil penilaian kepada pelaksana 9.3 Sampaikan saran perbaikan 9.4 Catat <i>feedback</i> (umpan balik) dari pelaksana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan catatan hasil penilaian • Penyampaian hasil penilaian kepada pelaksana • Penyampaian saran perbaikan • Catatan <i>feedback</i> dari pelaksana 		
<p>10. Mampu mencatat pelaksanaan kegiatan repotting aglaonema dan hasil penilaian pekerjaan dengan jelas dan sistematis sebagai laporan</p>	<p>10.1 Siapkan catatan hasil pelaksanaan dan hasil penilaian pekerjaan 10.2 Buat laporan hasil pelaksanaan dan penilaian pekerjaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan catatan hasil pelaksanaan dan penilaian pekerjaan • Laporan hasil pelaksanaan dan penilaian pekerjaan 		
<p>11. Mampu menyampaikan laporan kegiatan kepada atasan</p>	<p>11.1 Siapkan laporan kegiatan 11.2 Sampaikan laporan kegiatan kepada atasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan pelaksanaan kegiatan • Penyampaian laporan kegiatan kepada atasan 		

Catatan :

.....
.....
.....
.....

Tanda Tangan Peserta Pelatihan :

Tanda Tangan Instruktur :

C. Lembar Penilaian Sikap Kerja

CEKLIS PENILAIAN SIKAP KERJA

Memeriksa Hasil Pekerjaan Repotting (Penggantian Pot) Tanaman Aglaonema

INDIKATOR UNJUK KERJA	K	BK	KETERANGAN
1. Cermat, tepat dan komunikatif dalam menjelaskan dengan benar perintah kerja dan SOP melakukan repotting tanaman aglaonema kepada pelaksana			
2. Cermat, tepat dan komunikatif dalam mengkomunikasikan tanaman yang akan direpotting kepada pelaksana			
3. Cermat dan teliti dalam memeriksa kesiapan alat, bahan dan kelengkapan K3			
4. Cermat dan teliti dalam memeriksa kemampuan pelaksana dalam melakukan repotting			
5. Cermat dan teliti dalam melakukan pengawasan selama pelaksanaan pekerjaan repotting			
6. Cermat, tepat dan teliti dalam mengoreksi penyimpangan yang terjadi pada waktu pelaksanaan pekerjaan repotting secara langsung			
7. Cermat dan teliti dalam menilai hasil pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan			
8. Cermat, tepat dan komunikatif dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan kepada pelaksana repotting aglaonema untuk menjadi <i>feedback</i> (umpan balik)			
9. Cermat dan teliti dalam mencatat pelaksanaan kegiatan repotting aglaonema dan hasil penilaian pekerjaan dengan jelas dan sistematis			
10. Cermat dan tepat dalam menyampaikan laporan kegiatan kepada atasan			

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

Tanda Tangan Peserta :

Tanda Tangan Instruktur :

Kunci Jawaban Penilaian Teori

NO. KUK	NO. SOAL	KUNCI JAWABAN
	Isian	
	A.1	A
	A.2	B
	A.3	C
	A.4	F
	A.5	G
	A.6	I
	A.7	J
	A.8	L
	A.9	K
	A.10	M
	B-S	
	B.1	S
	B.2	B
	B.3	S
	B.4	B
	B.5	B
	B.6	S
	B.7	S
	B.8	B
	B.9	B
	B.10	S
	PG	
	C.1	D
	C.2	D
	C.3	D
	C.4	D
	C.5	C
	C.6	C
	C.7	C
	C.8	B
	C.9	C
	C.10	D

Jawaban Soal Essay

1. Prosedur operasional standar pelaksanaan repotting aglaonema.
 - o. Siapkan peralatan dan perlengkapan kegiatan repotting
 - p. Kenakan perlengkapan K3
 - q. Siapkan pot baru yang berukuran lebih besar dari pot lama

- r. Siapkan media tanam yang baru dengan komposisi sekam bakar : Pupuk kandang : Pasir (3:3:4)
- s. Pastikan lubang dibawah pot cukup memadai. Jika masih tertutup, segera dilubangi atau jika lubang yang sudah ada terlalu sempit, lubang dibuat lebih besar.
- t. Masukkan potongan steroform atau pecahan genteng ke dalam pot sebagai dasar hingga seperlima tinggi pot.
- u. Masukkan media tanam hingga sepertiga tinggi pot.
- v. Lembabkan media tumbuh agar tidak pecah pada waktu tanaman dikeluarkan.
- w. Ambil tanaman dari pot yang lama dengan cara menjepit pangkal batang menggunakan tangan secara hati-hati.
- x. Keluarkan tanaman beserta akar-akarnya dari dalam pot. Bersihkan akar dari sisa-sisa tanah yang masih menempel.
- y. Masukkan tanaman tersebut ke dalam pot baru yang telah diisi media tanam baru.
- z. Penuhi bagian yang kosong dengan media tanam.
- aa. Tambahkan pupuk dan media tanam secukupnya
- bb. Siram tanaman dan letakkan di tempat yang teduh

2. Untuk melihat kemampuan pelaksana dalam melakukan repotting dapat dilihat pada:

- h. Cara melakukan pencampuran media
- i. Pemilihan pot
- j. Kemampuan memilih tanaman yang akan di repotting
- k. Cara melakukan repotting
- l. Hasil tanaman yang sudah di repotting (kuantitas dan kualitas)
- m. Cara menyimpan hasil repotting
- n. Penerapan K3 dalam melaksanakan repotting

3. Langkah-langkah proses pengawasan yaitu:

- a. Menetapkan Standar

Karena perencanaan merupakan tolak ukur untuk merancang pengawasan, maka secara logis bahwa langkah pertama dalam proses pengawasan adalah

menyusun rencana. Perencanaan yang dimaksud disini adalah menentukan standar kerja.

b. Mengukur Kinerja

Langkah kedua dalam pengawasan adalah mengukur atau mengevaluasi kinerja yang dicapai terhadap standar yang telah ditentukan.

c. Memperbaiki Penyimpangan

Proses pengawasan tidak lengkap jika tidak ada tindakan perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. proses pengawasan terbagi atas 4 tahapan, yaitu:

d. Menentukan standar atau dasar bagi pengawasan.

e. Mengukur pelaksanaan

f. Membandingkan pelaksanaan dengan standar dan temukanlah perbedaan jika ada.

g. Memperbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat.

4. Pencatatan pada pelaksanaan repotting bertujuan untuk:

a. Memberikan gambaran mengenai perkembangan hasil pelaksanaan repotting

b. Kontroling pencapaian dan tindakan koreksi apabila tidak tercapainya sasaran pekerjaan

c. Sebagai pedoman untuk menilai kinerja pelaksana

d. Menentukan jumlah sasaran pelaksanaan kegiatan repotting

5. Adapun persyaratan tempat penyimpanan aglaonema hasil repotting adalah:

- Sinar matahari.

Intensitas cahaya yang baik untuk pertumbuhan aglaonema adalah 10-30% dan apabila terkena sinar matahari dengan intensitas >50% daunnya akan terbakar, berwarna coklat kehitaman dan kusam, bahkan bias mati. Untuk mengurangi intensitas matahari menggunakan rumah lindung/paranet atau *shade net* 70 – 90%.

- Suhu.

Kisaran suhu yang cocok untuk pertumbuhan tanaman aglaonema adalah 28-30°C pada siang hari dan 20-22°C pada malam hari.

- Kelembaban.

Kelembaban udara yang idela untuk pertumbuhan tanaman aglaonema adalah 50-60%. Apabila kelembaban kurang daun akan layu dan mengering, sehingga perlu dilakukan pengkabutan atau penyiraman lantai aglaonema.

- Sirkulasi udara.

Lingkungan tumbuh aglaonema agar tumbuh optimal diperlukan kondisi lingkungan yang memiliki sirkulasi udara baik.

DAFTAR ALAT DAN BAHAN

A. Daftar Peralatan/Mesin

No.	Nama Peralatan/Mesin	Keterangan
1.	Laptop, infocus, laser pointer	Untuk di ruang teori
2.	Laptop	Untuk setiap peserta
3.	Sekop besar/cangkul	
4.	Sekop kecil	
5.	Gunting	
6.	Pisau	
7.	Gembor	
8.	Pelindung kepala/topi	
9.	Pelindung badan/Wearpack	
10.	Pelindung tangan/sarung tangan	
11.	Pelindung kaki/sepatu	
12.	Kotak P3K	
13.	SOP Repotting	
14.	Printer	
15.		

B. Daftar Bahan

No.	Nama Bahan	Keterangan
1.	Pot	Setiap peserta
2.	Kertas HVS	Setiap peserta
3.	Tanaman siap repotting	
4.	Pot	
5.	Pecahan genteng/Steroform	
6.	Media tanam	
7.	Pupuk	
8.	Air	
9.		

DAFTAR PENYUSUN

No.	Nama	Profesi	Keterangan
1.	Budiyarto	1. Asesor LSP PPPPTK Pertanian 2. Pengembang Teknologi Pembelajaran	Penyusun
2.	Dwi Sri Retno W.	1. Asesor LSP PPPPTK Pertanian 2. Pengembang Teknologi Pembelajaran	Pengkaji Materi
3.	Lilik Rahmawati	1. Asesor LSP PPPPTK Pertanian 2. Pengembang Teknologi Pembelajaran	Pengkaji Media